

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, Indonesia sedang bekerja keras untuk pemulihan ekonomi pasca dilanda wabah pandemic *Corona Virus Deseases* atau dikenal dengan istilah (Covid 19). Dengan membuka kembali kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, selain itu juga zaman telah memasuki Era Globalisasi dimana membuat perekonomian di Indonesia harus lebih berkembang baik dari segi industry, kehidupan maupun masyarakat (Zulfi, 2020).

Karena disisi lain Indonesia juga menjadi salah satu negara yang menjadi pusat perhatian bagi negara-negara lain. Tergabungnya Indonesia dalam Forum 20 Ekonomi Utama (G20) membuka akses Indonesia dalam menstimulasi perekonomian dunia. Berangkat dari pengalaman turun naik situasi ekonomi yang telah dilalui Indonesia, tentunya akan membuat Negara ini menjadi lebih cermat dalam merumuskan kerangka pemikiran bagi ekonomi dunia melalui forum G20. Indonesia memiliki kepentingan yang lebih erat dalam mendorong koordinasi kebijakan antara negara-negara keanggotaan G-20, guna menuju pemulihan dan menjaga terciptanya system perekonomian global yang kuat, berkelanjutan, dan seimbang (Gobel, 2020).

Pesatnya usaha bidang real estate di Indonesia semakin berkembang dan menjadi prioritas, yang dimana tidak hanya masalah sandang dan pangan, melainkan masalah papan akibat meningkatnya kesejahteraan sosial. Bisnis

properti dan real estate ini cukup menarik untuk dijadikan sebagai obyek penulisan karena di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti serta real estate sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat (Melin, 2014).

Seiring berjalannya waktu, industri perhotelan, restoran dan pariwisata terus mengalami peningkatan. Saat ini seringkah hotel dan restoran digunakan untuk acara pernikahan, rapat perusahaan, launching untuk produk baru suatu perusahaan dan tidak jarang pula hotel digunakan sebagai sarana untuk berakhir pekan bagi kalangan masyarakat menengah atas. Para pengusaha perhotelan diharapkan tanggap dan memiliki respon yang cepat terhadap perubahan-perubahan ini. Banyak hal yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha perhotelan, salah satunya adalah bagaimana pihak hotel dapat menarik pelanggan dan mempertahankan mereka dengan cara memberikan kualitas pelayanan terbaik agar para tamu puas terhadap layanan yang diberikan. Dalam persaingan bisnis sekarang ini, layanan merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan untuk strategi ini. Layanan merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan untuk strategi diferensiasi ketika mereka menjual produk yang sama. Layanan yang baik akan menyelamatkan makanan yang tidak enak. Sebaliknya hidangan utama yang lezat tidak menjamin dan dapat menyelamatkan layanan yang buruk (Nababan, 2014).

Adapun objek perusahaan yang diteliti oleh penulis di bidang property dan Real Estate adalah PT. Jakarta Internasional Hotels & Development yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman kav 52-53 No. 5, RT. 5/ RW. 3, Senayan, kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190. Penulis tertarik meneliti objek tersebut karena merupakan salah satu dari perusahaan yang terdaftar di *Indeks*

*Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dan tercatat di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* di bidang property dan real estate. PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, yang selanjutnya disebut JIHD atau Perseroan telah berdiri selama lebih dari 50 tahun sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri perhotelan, real estat dan properti. (Waseno, 2022).

Berlokasi yang sangat strategis kerap menjadikan JIHD mempunyai reputasi yang baik di bidangnya. Berbagai pencapaian dan prestasi mengagumkan ditorehkan perusahaan di setiap langkahnya. Ekspansi bisnis dilakukan melalui sejumlah anak usaha. Untuk tumbuh dan berkembang perusahaan ini menghadirkan produk dan layanan inovatif, didukung manajemen andal dan SDM profesional. Saat ini JIHD terus bersemangat gigih, melaju, menggapai mimpi, wujudkan visi, untuk mencetak prestasi. Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa properti dan real estate diterima serta dapat mengikat hati para investor untuk berinvestasi di bidang tersebut (JIHD, 2023).

Mengelola usaha property merupakan proses yang penting dalam memastikan properti yang sedang dikelola, supaya berjalan efisien dan menguntungkan. Dalam mengelola usaha property yang utama yaitu perencanaan yang matang. Penting juga untuk menentukan visi misi dalam mengelola usaha properti, selain itu harus mengidentifikasi target pasar. Kemudian perlu juga adanya skema bisnis yang matang dalam mengelola usaha di bidang properti. Pada PT. Jakarta *International Hotels & Development* terdapat skema bisnis yang mencakup analisis pasar, proyeksi keuangan, anggaran operasional, serta strategi pemasaran, dimana dalam mengelola usaha property sudah menggunakan sistem otomatis yaitu

*Enterprise Resource Planning* (ERP). Adanya skema yang matang, maka akan meminimalisir risiko, mengoptimalkan peluang, serta menghadapi persaingan dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola berfikir, pola hidup maupun tingkah laku bahkan pola terhadap perusahaan yang menginginkan kesejahteraan masyarakat dan untuk kemajuan pertumbuhan terhadap perusahaannya, kemudian dari pertumbuhan itu akan membawa perusahaan kearah positif dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan dalam memperoleh profit yang tinggi. Profit dalam perusahaan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan dimasa depan. Namun bagi para investor, profit merupakan dasar penilaian kelayakan investasi suatu perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan (Zulfi, 2020).

Sebagai pihak eksternal perusahaan, investor perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya sebagai saran berinvestasi. Bagi para investor, pasar modal atau yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham, dengan investasi berupa saham para investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen saham yang tinggi.

Investasi merupakan aktivitas menunda konsumsi saat ini dimana dana penundaan konsumsi tersebut akan dialihkan kepada aktivitas-aktivitas atau dipakai untuk memperoleh asset-asset yang memiliki manfaat dimasa yang akan datang.

Dalam islam dikenal dengan investasi syariah. Investasi syariah merupakan salah satu ajaran dalam konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* (memiliki gradasi) dan *trichonomy* pengetahuan yang bernuansa spiritual karena menggunakan norma agama dan merupakan hakikat ari ilmu dan amal. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim (Heykal, 2010).

Maka dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261 yaitu:

حَبَّةٍ مِّائَةً سُنْبُلَةً كُلِّ فِي سَنَابِلِ سَبْعِ أَنْبَتٍ حَبَّةٍ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ  
عَلِيمٍ وَاسِعٍ وَاللَّهُ ۖ يَشَاءُ لِمَنْ يُضَاعِفُ وَاللَّهُ ۖ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan dengan biaya yang relatif murah dan juga sebagai tempat untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek. pasar modal yang diyakini sebagai wahana perhimpunan dana jangka panjang merupakan alternatif sumber dana bagi masyarakat tetapi dapat pula menimbulkan multiplier efek yang luas dalam pembanguna suatu Negara (Pandji Anoraga, 2008).

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan

seperti saham, obligasi reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan (Halim, 2005).

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor dalam investasinya adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka menggambarkan kondisi sebuah perusahaan itu baik. Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal (Harahap, 2005). Selain itu, dengan laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan serta mencerminkan tanggungjawab manajemen kepada pihak intern dan ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan juga inilah para investor dapat melakukan penilaian terhadap kesehatan perusahaan (Fahmi, 2012). Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Karena laporan keuangan tidak hanya ditunjukkan bagi internal perusahaan tetapi juga bagi eksternal perusahaan. Setiap elemen laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna bila dianalisis lebih jauh dengan model yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemakai informasinya.

Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tidak semuanya dapat memberikan informasi yang cukup bagi investor. Oleh karena itu, analisis lanjutan seperti analisis rasio keuangan harus dilakukan. Rasio keuangan adalah salah satu analisis yang dapat digunakan dengan melihat perbandingan antara jumlah yang ada

pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang telah diterapkan (Fahmi, 2012).

Analisis fundamental adalah cara perhitungan rasio yang berasal dari informasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Hal ini mampu memberi sebuah gambaran yang sangat jelas bagi pemegang saham tentang gambaran sebuah kinerja perusahaan. Analisis fundamental ini memiliki beberapa macam rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan ini dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dalam menjelaskan kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan untuk mempertahankan saham yang telah diperjual belikan (Jandono, 2009).

Dari banyaknya rasio yang ada, rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga rasio keuangan. Diantaranya adalah rasio Likuiditas, rasio solavabilitas, dan rasio profitabilitas. Penulis tertarik menggunakan perhitungan *Current Ratio* sebagai variable (X1), *Debt to Assets Ratio* sebagai variable (X2), dan *Return on Equity* sebagai variable (Y).

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar

dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang (Kasmir, 2021).

Menurut Ulupui (2007), CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai return saham. Pengaruh CR terhadap return Saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance return saham*.

Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham (Erari, 2014, p. 176). Teori ini didukung oleh penelitian menurut Melati dan Kusjono (2021), Firman dan Rambe (2021) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* secara parsial. Sedangkan hasil penelitian Abriano dkk (2022) menyatakan jika *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Febriana dan Budhiarjo (2021) menyatakan jika *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio uang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiaya oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, 2021).

Dengan melihat hasil pengukuran dari rasio ini, apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayain oleh utang, yang artinya perusahaan mampu mengelola operasionalnya dengan efisien tanpa mengandalkan utang dari pihak luar. Sedangkan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, Teori menurut Kasmir (2019 :158) menyatakan jika rasionya tinggi, artinya dana yang menggunakan utang semakin banyak. Namun bila rasio nya rendah, artinya pendanaan dengan utang semakin kecil. Dengan demikian akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena ditakutkan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya dari aktiva yang dimiliki saat ini.

Berdasarkan penelitian Melati dan Kusjono (2021) menyatakan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan hasil penelitian Febriana dan Budhiarjo (2021) dan Septiyani dkk (2020)

menyatakan jika *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Prihantono dan Purnamasari (2018) menyatakan jika *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

*Return On Equity* (ROE) atau yang sering disebut dengan *rate of return net worth* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2017). *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan keuntungan atas modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri digunakan secara efisien. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, maka pengembalian dari modal yang ditanamkan pun akan semakin rendah. Sementara hasil penelitian Melati dan Kusjono (2021), Febriana dan Budhiarjo (2021) menyatakan jika *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* secara simultan. Berbeda dengan hasil penelitian Dela Nadia Alfiani (2022), menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini di dukung oleh teori sinyal atau *Signalling Theory*, menurut Brigham dan Houston sinyal atau isyarat suatu tindakan yang diambil suatu manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana suatu perusahaan memandang kinerja perusahaan. Teori sinyal atau *Signalling Theory* menjelaskan mengapa suatu perusahaan mempunyai dorongan yang kuat untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangannya kepada pihak eksternal. dorongan dari perusahaan ini bertujuan untuk memberi suatu informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar (eksternal) (E.F. Brigham & J.F. Houston, 2009).

Berikut ini disajikan data laporan keuangan mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT. International Hotel & Development Tbk untuk periode 2013-2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan PT. International Hotel & Development Tbk Periode 2013-2022**

Tahun	CR	Ket	DAR	Ket	ROE	Ket
2013	320.00		22.20		35.10	
2014	200.00	↓	27.70	↑	2.90	↓
2015	109.50	↓	31.20	↑	2.10	↓
2016	74.00	↓	27.60	↓	6.60	↑
2017	82.80	↑	25.70	↓	3.90	↓
2018	87.20	↑	24.30	↓	3.20	↓
2019	71.30	↓	27.10	↑	2.90	↓
2020	54.10	↓	27.40	↑	1.30	↓
2021	63.40	↑	27.80	↑	2.40	↑
2022	64.20	↑	28.20	↑	2.80	↑

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. JIHD, Tbk

**Keterangan:**

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE) PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tahun 2013 *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari masing-masing 160 dan 2,50 menjadi 320 dan 35,10, namun tidak diikuti dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan, *Dabt to Asset Ratio* (DAR) turun dari 24,20 menjadi 22,20.

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan mengalami penurunan dari masing-masing 320 dan 35,10 menjadi 200 dan 2,90, namun berbeda dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) di tahun sebelumnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan. *Debt to Asset Ratio* naik dari 22,20 menjaadi 27,70. Selanjutnya tahun 2015 mengalami hal yang sama dengan tahun sebelumnya dimana *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan masing-masing 200 dan 2,90 menjadi 109 dan 2,10. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan kembali dari 27,70 menjadi 31,20.

Tahun 2016 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan masing-masing 109,50 dan 31,20 menjadi 74 dan 27,60. Namun berbanding terbalik dengan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 2,10 menjadi 6,60. Tahun 2017 *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan masing-masing 27,60 dan 6,60 menjadi 25,70 dan 3,90. Namun berbanding terbalik dengan *Current*

*Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 74 menjadi 82.80.

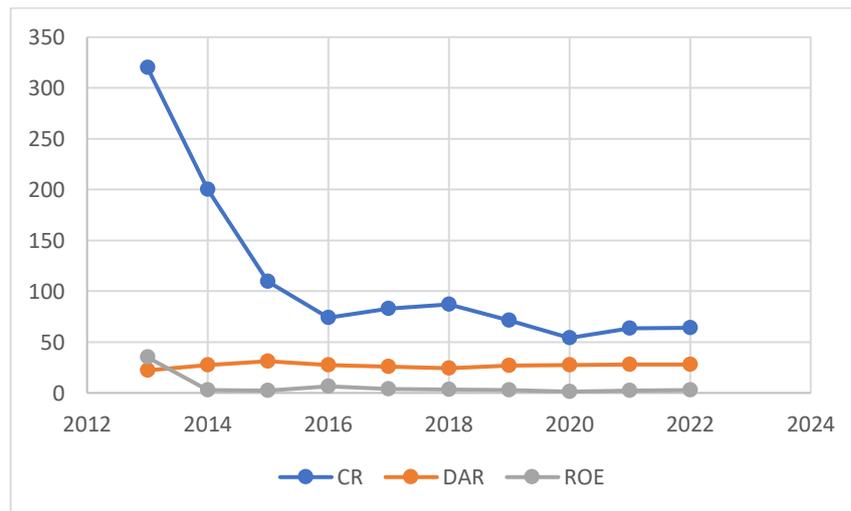
Selanjutnya tahun 2018 mengalami hal yang sama dengan tahun sebelumnya dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan masing-masing 25,70 dan 3,90 menjadi 24,30 dan 3,20. Namun tidak diikuti dengan *Current Ratio* (CR) yang tetap mengalami kenaikan dari 82,80 menjadi 87,20. Tahun 2019 *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan masing-masing 87,20 dan 3,20 menjadi 71,30 dan 2,90. Namun berbeda dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 24,30 menjadi 27,10.

Pada tahun 2020 kembali mengalami hal yang sama dengan tahun sebelumnya dimana *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan masing-masing 71,30 dan 2,90 menjadi 54,10 dan 1,30. Namun tidak diikuti dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 27,10 menjadi 27,40.

Selanjutnya tahun 2021, berbeda dengan tahun sebelumnya dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) sama-sama mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu masing-masing dari 54,10, 27,40 dan 1,30 menjadi 63,40, 27,80 dan 2,40. Terakhir tahun 2022 kembali mengalami hal yang sama dengan tahun sebelumnya dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan masing-masing 63,40, 27,80 dan 2,40 menjadi 64,20, 28,20 dan 2,80.

Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2013-2022.

**Grafik 1.1**  
***Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE)**  
**PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2013-2022**



Berdasarkan data tersebut, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) di PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2013-2022. Grafik diatas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya penulis jelaskan, dapat diketahui bahwa CR dan DAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya nilai CR

dan DAR akan mempengaruhi tingkat ROE perusahaan. Sebab, ROE adalah komponen dari rasio profitabilitas, dimana ROE menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Intinya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengambil topik tersebut sebagai judul skripsi, yang berjudul ***Pengaruh Current Rasio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity (ROE) pada Perusahaan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. Periode 2013-2022 yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk mengalami penurunan dan kenaikan dalam *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Equity* selama periode 2013-2022. Pendapatan laba dianggap semakin signifikan apabila perusahaan memiliki *Return on Equity* yang tinggi. Return On Equity adalah komponen dari rasio profitabilitas, dimana ROE menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva

tertentu. Mengacu pada indentifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Jakarta *International Hotels & Development Tbk* Periode 2013-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Jakarta *International Hotels & Development Tbk* Periode 2013-2022?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Jakarta *International Hotels & Development Tbk* Periode 2013-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penulisan di atas, penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Jakarta *International Hotels & Development Tbk* Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Jakarta *International Hotels & Development Tbk* Periode 2013-2022;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2013-2022.

#### D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penulisan ini dapat memberikan nilai dan aplikasi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan seorang penulis sebagai seorang mahasiswa, selain itu penelitian ini sebagai informasi pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada suatu perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indeks Saham Syariah* (ISSI);
- b. Bagi Kalangan Akademis, penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dalam penulisan lebih lanjut mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) di suatu perusahaan yang bergabung di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) atau *Indeks Saham Syariah* (ISSI).

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor, seorang Investor yang tertarik untuk menggunakan dana yang tidak terpakai olehnya untuk dijadikan modal usaha sebuah perusahaan di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) atau *Indeks Saham Syariah*

(ISSI) maka penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi;

- b. Bagi Perusahaan, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indeks Saham Syariah* (ISSI) dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam perusahaan untuk pengendalian *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) dalam Perusahaan;
- c. Bagi penulis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Gunung Djati Bandung.

